

Educator's Strategy in Overcoming Learning Difficulties of Students in Islamic Religious Education Subjects at Avisena High School, District. Jabon Regency Sidoarjo

[Strategi Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Avisena Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo]

Deva Vermandasari ¹⁾, Dzulfikar Akbar Romadhon ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dzulfikarakbar@umsida.ac.id

Abstract. *The background of this research is that in a learning process it is necessary to have a strategy used by educators in conveying material so that students are able to understand the content of the material properly. The purpose of this study was to determine educator strategies in overcoming students' learning difficulties in Islamic religious subjects at SMA Avisena Kec. Jabon Kab. Sidoarjo. This type of research is qualitative research using a case study approach. The collection of research data is through the stages of observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis and interpretation techniques elevate the thoughts of Miles and Huberman, namely through three stages including data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of the analysis of observational data, interviews, and documentation that the researchers obtained, it can be concluded that the learning strategy for Islamic religious education at Avisena High School uses a student-centered approach, but educators must also play an active role in the learning process. The strategy used in the subject of Islamic Religious Education at Avisena High School is using the Problem Based Learning strategy. Factors causing learning difficulties for students in learning Islamic Religious Education at Avisena High School, Jabon District, Sidoarjo Regency, there are two factors, namely internal factors which include: lack of availability of learning media owned by students during learning, different levels of student intelligence, psychological factors of each participant students, lack of interest and motivation of students to learn. And external factors, namely factors from the family and community environment of each student..*

Keywords – Strategy, Learning Difficulties, Islamic Religious Education

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan adanya strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi agar para peserta didik mampu memahami isi materi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam di SMA Avisena Kec. Jabon Kab. Sidoarjo. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data penelitian ini yakni melalui tahap observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dan interpretasi data mengangkat pemikiran dari Miles and Huberman yakni melalui tiga tahap antara lain reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisa data observasi, interview, dan dokumentasi yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Avisena ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, namun pendidik juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Avisena yakni menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Avisena Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ada dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi: kurang tersedianya media pembelajaran yg dimiliki oleh siswa saat pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa yg berbeda, faktor psikologis masing-masing peserta didik, kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Dan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan keluarga maupun masyarakat dari masing-masing peserta didik.

Kata Kunci – Strategi, Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara guna memperoleh pengetahuan. Dengan mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut maka akan bermanfaat untuk kemajuan bagi bangsa Indonesia dikemudian hari. Untuk mendapatkan pendidikan tidak ada batasan, tempat, waktu, serta cara mendapatkan ilmu dalam pelaksanaannya[1].

Penerapan akan pentingnya pendidikan harus ditanamkan kepada semua anak di Indonesia. Dengan cara melakukan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan untuk meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik[2]. Dalam melaksanakan pendidikan, tidak boleh menerapkan sistem diskriminasi, karena untuk bisa melaksanakan pendidikan di Indonesia akan disesuaikan pada Hak Asasi Manusia, yang dalam pelaksanaannya baik dari segi pelayanan, sarana dan prasarana, pendidik, serta sekolah yang mendukung harus disamakan.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran, kegiatan yang paling pokok adalah kegiatan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Belajar adalah tugas utama peserta didik. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman[3]. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik, psikis, seperti perubahan dalam pengertian belajar merupakan suatu proses kegiatan dalam membentuk manusia yang beilmu dan berkarakter, baik itu dalam pengetahuan pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Dalam proses belajar peserta didik juga pasti mengalami masalah kesulitan belajar. Namun, pada waktu yang lain pula kesulitan belajar muncul lagi dengan problematika lain. Dalam hal tersebut maka harus mengupayakan berbagai strategi maupun pendekatan supaya peserta didik dapat dibantu untuk memberantas kesulitan belajarnya. Kesulitan belajar merupakan kendala yang dialami dalam proses belajar, kendala atau kesulitan dalam belajar antara satu orang dengan orang lain yang lainnya sangat berbeda-beda tergantung bagaimana cara kita menampung pembelajaran yang disampaikan oleh Pendidik, karena setiap siswa berbeda-beda acara merespon pembelajaran yang diberikan[4]. Dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah nilai yang semestinya[5]. Oleh karena itu, diharapkan pendidik yang profesional mempunyai berbagai strategi yang harus diimplementasikan kepada proses pembelajaran peserta didik agar dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada setiap sekolah menurut kurikulum yang telah ditetapkan, bertujuan agar setiap peserta didik dapat mengetahui, menguasai, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam realitasnya, banyak sekali dijumpai peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam ialah pada membaca Al-Qur'an terkhususnya peserta didik yang notabennya tidak berasal dari pondok pesantren, sulit memahami dalam hal praktik pada bab fiqih, sulit memahami bab sejarah-sejarah yang menyangkut tentang kebudayaan Islam. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Muatan mata pelajaran pendidikan agama Islam antara lain adalah al quran dan hadis, aqidah dan akhlaq, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam bidang al quran langsung pada intensif belajar al quran dengan menggunakan metode bil qolam selain itu, dalam mata pelajaran fiqih pendidik menggunakan metode memberikan contoh. Sedangkan dalam mata pelajaran sejarah dengan menunjukkan silsilah atau bentuk video untuk dianalisis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, strategi yang dilakukan pendidik dalam memberantas kesulitan peserta didik pada pembelajaran yakni diadakannya pelatihan, menambah alat peraga dan lain-lain. Jika permasalahan tersebut mengenai kenakalan peserta didik, yakni strategi yang dilakukan dengan cara pembinaan, pendekatan kepada peserta didik dan home visit. Untuk mencapai tujuan agar peserta didik mempunyai minat dan kemampuan yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis pada pendidik pengajar pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Maka guru dituntut membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam untuk memudahkan mereka belajar di

kelas. Ini berarti proses pembelajaran pembelajaran agama Islam yang dilakukan pendidik memungkinkan terjadinya pemahaman konsep, sikap, dan peningkatan minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan memperhatikan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini pendidik banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran, akan tetapi pada kenyataannya kemampuan dan sifat dari peserta didik berbeda-beda. Sehingga mengakibatkan seorang pendidik kebanyakan masih sulit dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Maka pendidik juga perludanya sebuah strategi belajar mengajar yang tepat dan sesuai.

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien[6]. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta. meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing bertolak belakang dari cukup banyaknya peserta didik yang bermasalah. Maka dalam hal ini pendidik harus memiliki strategi pembelajaran untuk menumpas masalah-masalah peserta didik dalam proses pembelajaran[7].

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Salah satu pemahaman ini berkenaan dengan kesulitan belajar, seorang guru harus mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswanya dan membentuk upaya pendampingan guna menentukan keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pribadinya dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran karena proses dan hasil pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru[8]

II. METODE

Penelitian Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yaitu penelitian yang mendeskripsikan kenyataan dan keadaan pada obyek penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, dengan mengambil data yang bersifat apa adanya. Penelitian ini dilakukan di SMA Avisena Kec. Jabon Kab. Sidoarjo. Subjek pada penelitian ini ialah pendidik mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Jenis data yang didapatkan pada penelitian kualitatif ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam sumber data primer ini didapatkan dari informan atau tindakan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diambil oleh peneliti melalui media perantara dalam bentuk tertulis yang digunakan sebagai penunjang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis dan interpretasi data dilakukan dengan melalui tiga tahap antara lain yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Strategi berasal dari bahasa Latin yaitu strategia yang memiliki makna sebagai seni penggunaan rencana dalam mencapai tujuan pembelajaran[9]. Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions)[10].

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pijakan umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran[11] Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah sehingga pendidik harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan sebelumnya[12]

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan keahlian profesional

Pendidik yang efektif dalam menguasai materi pembelajaran serta mempunyai keahlian untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar tugas mengajarnya dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Pendidik mempunyai strategi pembelajaran yang baik yang telah didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

b. Komitmen, motivasi dan kesabaran

Menjadi seorang pendidik yang efektif dalam melaksanakan strategi pembelajarannya juga membutuhkan komitmen, motivasi dan kesabaran yang ekstra. Karena aspek ini mamou memberikan sikap yang baik dan perhatian kepada peserta didik. Strategi pembelajaran pada umumnya menekankan agar peserta didik menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahamannya secara mandiri.

Dengan demikian, strategi bukanlah sembarang cara atau Tindakan, melainkan suatu cara atau Tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan dengan baik, cermat, dan mendalam, dan akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri atas dua kata yakni kesulitan dan belajar. Kesulitan memiliki makna kesusahan, kesukaran, atau keadaan yang sulit. Kesulitan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga perlu usaha yang lebih baik untuk mengatasi hambatan tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup suatu pemahaman penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan yakni dalam bentuk kemampuan yang kurang sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis ataupun menghitung

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan adanya suatu hambatan atau gangguan dalam proses belajar. Sedangkan menurut Mulyono kesulitan belajar ialah suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena adanya faktor-faktor kesulitan dalam proses belajar [13]

Jadi, dapat disimpulkan dari Penjelasan diatas bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Peserta didik yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya baik pada aspek psikomotorik kognitif maupun afektif.

A. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya ditandai dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan suatu perilaku peserta didik seperti suka berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, atau sering kabur saat proses pembelajaran. Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yakni dapat dibagi menjadi 2 bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut: [14]

- Faktor internal

1. Faktor Psikologi

Peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik secara langsung merasakan pembelajaran atau mengalami kesulitan belajar. Karena peserta didik yang mengalami proses dalam pembelajaran, sedangkan pendidik mengajar dan mendidik dengan baik agar peserta didik giat untuk belajar

Kesulitan belajar yang diderita peserta didik tidak hanya yang bersifat menetap namun yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu. Faktor intelegensi merupakan kesulitan belajar peserta didik yang bersifat menetap. Sedangkan kesehatan yang kurang baik kebiasaan belajar yang tidak baik dan sebagainya merupakan faktor non intelektual yang bisa dihilangkan. Dari Penjelasan diatas faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dikemukakan sebagai berikut:

- A. Intelegensi (IQ) yang kurang baik

- B. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan Pelajaran yang dipelajari
- C. Emosional yang kurang stabil
- D. Aktivitas belajar yang kurang sehingga lebih banyak bermalas-malasan dari pada kegiatan
- E. Kebiasaan belajar yang kurang baik.
- F. Tidak adanya minat belajar seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akantimbul kesulitan belajar

2. Faktor Fisiologi

- A. Karena sakit. Seseorang yang sedang mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensorik dan motorik nya melemah akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat tersampaikan ke otak sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari yang mengakibatkan tertinggal jauh dalam pelajarannya
- B. Peserta didik yang kurang sehat juga dapat mengalami kesulitan belajar sebab Ia mudah mengantuk pusing daya konsentrasi hilang Kurang semangat dan mengalami pikiran terganggu karena hambatan-hambatan tersebut maka penerimaan dan respon pembelajaran jadi berkurang
- C. Cacat tubuh yang ringan seperti kurangnya pendengaran, penglihatan, atau gangguan psikomotorik. Hal tersebut juga dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

• Faktor eksternal

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu kakak, dan anak. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku serta perkembangan emosi anak maka dari itu keluarga harus mampu menjalankan perannya dengan baik Yakni dengan cara memenuhi kebutuhan anak baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Fungsi dasar keluarga yakni memberikan rasa memiliki rasa aman kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga.

Hubungan darah antara kedua orangtua dengan anaknya dapat menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami. Meskipun anak telah memasuki sekolah tetapi harapan masih digantungkan kepada orang tuanya untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang menyenangkan bagi belajar anak dalam belajar di rumah. Oleh sebab itu ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut:

- A. Kurangnya kelengkapan alat belajar bagi anak di rumah Sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan kurang memadai maka kegiatan belajar anak dapat berhenti beberapa waktu.
- B. Kurangnya biaya pendidikan yang disebabkan orang tua sehingga anak harus memikirkan Bagaimana untuk mendapatkan uang sebagai biayasekolah hingga tamat.
- C. Sehingga anak yang belajar sambil bekerja untuk mencari uang terpaksa belajar apa adanya dengan kadar kesulitan yang bervariasi.
- D. Belajar sambil bekerja untuk mencari uang terpaksa belajar apa adanya dengan kadar kesulitan yang bervariasi.
- E. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi yang membuat anak berlebih-lebih
- F. Kesehatan keluarga yang baik Misalnya orang tua yang sakit sehingga anak harus ikut memikirkannya dan merasa prihatin apalagi ketika orang tua memiliki penyakit yang serius atau kronis. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari pendidik. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal karena di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran adanya pendidik yang profesional sarana prasarana yang memadai Serta adanya pengelolaan pendidikan yang khusus.

Kenyamanan dan ketenangan peserta didik dalam belajar akan ditentukan dengan kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Faktor-faktor faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- A. Pribadi pendidik yang kurang baik
- B. Hubungan pendidik dan peserta didik kurang harmonis
- C. Pendidik menuntut standar pelajaran diatas kemampuan peserta didik. Hal ini biasanya terjadi pada pendidik yang masih muda yang belum berpengalaman dalam mengajar sehingga belum mampu mengukur kemampuan peserta didik
- D. Pendidik tidak mempunyai kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar yang dimiliki peserta didik
- E. Metode yang digunakan pendidik tidak menarik sehingga menyebabkan siswapasif.

3. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial. Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Upaya usaha atau yang disebut dengan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dengan tujuan dapat memecahkan persoalan. Jadi yang dimaksud ialah usaha atau ikhtiar seorang pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Upaya dalam mengatasi siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar yakni melalui pengajaran remedial, pengajaran remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat kuratif atau perbaikan. Pengajaran remedial ialah bentuk khusus pengajaran yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik secara umum pengajaran remedial memiliki tujuan untuk membantu siswa mencapai hasil tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum secara khusus pengajaran remedial membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses perbaikan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar [15]. Dengan demikian tidak dapat diketahui dengan pasti Bagaimana cara memecahkan kesulitan belajar peserta didik. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik ada tiga tahap antara lain:

- A. Penelaah status. tahap ini merupakan tahap identifikasi si hakikat dan Seberapaluas cakupan masalah kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
- B. Perkiraan sebab tahap ini merupakan perkiraan suatu alasan atau sebab yang mendasari pola hasil belajar yang diperlihatkan oleh peserta didik yang bersangkutan.
- C. Pemecahan dan penilaian tahap ini merupakan tahap usaha menghilangkan sebab timbulnya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik serta apabila tidak dapat diperbaiki akan menjadi tahap untuk memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan sebabnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian mikrokontroler NodeMCU ESP8266

Pengujian pada mikrokontroler NodeMCU ESP8266 dilakukan dengan menghubungkannya ke jaringan WiFi yang tersedia di Laboratorium Teknik Elektro. Pemaparan temuan penelitian ini berdasarkan temuan penulis di lapangan mengenai strategi pendidik mengatasi kesulitan belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SMA Avisena, Kec. Jabon Kab. Sidoarjo dengan memanfaatkan metode penggalan data yang yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Deskripsi dan pernyataan yang menyertai data dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Strategi Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pai Peserta Didik Di SMA Avisena.

potensi internal tersebut ialah dengan menerapkan jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh dan kontekstual. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa sebelum mengajar pendidik sudah memiliki rancangan strategi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dengan mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu strategi tersebut mampu menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Avisena yakni menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi maupun kondisi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kondisi fasilitas sekolah, mengevaluasi dalam bentuk ulangan harian setelah melaksanakan pembelajaran sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengetahui bagaimana siswa menyerap materi dengan baik yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Avisena guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran problem Based Learning. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang menjelaskan bahwa menerapkan strategi problem Based Learning menjadi acuan agar Siswa lebih aktif dengan cara berdiskusi atau berkelompok untuk memecahkan soal/masalah yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi pembelajaran problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena strategi tersebut merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan cara belajar peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Melihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pengajaran. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan dan anak didik pun diwajibkan memiliki kreatifitas yang tinggi dalam belajar.

2. Faktor-fakto Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Di SMA Avisena

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada berbagai macam, dapat disadari bahwa belajar itu sangat ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dilakukan. Secara umum, faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik itu dibedakan menjadi dua bagian, antara lain: faktor internal atau faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi kemampuan intelektual, faktor afektif yang meliputi kebiasaan belajarnya, kemampuan daya ingat, mendengar, minat, motivasi dan kematangan dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti metode yang digunakan, kualitas proses belajar mengajar, lingkungan seperti teman kelas, keluarga dan lain sebagainya. Masing-masing faktor tersebut saling berkaitan dan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik[16].

Adapun untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal dari peserta didik penyebab kesulitan belajar di SMA Avisena Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMA Avisena, bahwa faktor internal kesulitan belajar yang dimiliki peserta didik adalah kurangnya minat belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang menunjukkan sikap malas acuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Faktor internal lainnya yakni kurangnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dimiliki oleh sekolah juga dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar. Dan kesehatan mental maupun ketenangan emosi juga dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar. Dengan begitu, mental dan emosi yang kurang sehat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena hubungan antara kesehatan mental dan belajar merupakan suatu hal timbal balik, yang mana kesehatan mental dan emosi dapat menimbulkan hasil belajar yang maksimal.

Faktor eksternal peserta didik meliputi seluruh situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor tersebut antara lain yakni: faktor keluarga yang meliputi bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya serta hubungan orang tua dengan anaknya. Faktor suasana dan faktor ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi belajar anak. Selain itu, faktor di sekolah juga dapat memicu kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Hal tersebut meliputi guru yang kurang memiliki keprofesionalan dalam mengajar, hubungan antara guru dengan peserta didik yang kurang harmonis, metode maupun strategi pembelajaran yang digunakan belum efektif, kurikulum yang kurang tidak senada dengan tujuan pembelajaran, serta sarana ataupun media pembelajaran yang kurang memadai.

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Faktor tersebut yakni teman bergaul dan lingkungan tetangga atau masyarakat.

Ketika peserta didik tinggal didominasi oleh pelajar dan cendekiawan maka peserta didik akan termotivasi dan secara langsung memiliki minat belajar yang tinggi. Namun, apabila peserta didik tinggal dalam lingkungan yang didominasi oleh orang-orang yang tidak terpelajar dan bersifat pemberontak maka peserta didik akan cenderung mengikutinya. Lingkungan sosial lainnya adalah media massa. Media massa sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik seperti smartphone dan internet. Disamping memberikan dampak positif smartphone juga memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Seperti ketika guru sudah memulai pembelajaran di kelas, ada sebagian peserta didik yang masih sibuk dengan smartphone nya.

Peserta didik sangat cepat terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya, sehingga mencari lingkungan yang baik adalah cara yang sangat efektif agar peserta didik terhindar dari pengaruh buruk. Oleh karena itu, bimbingan serta kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua maupun pendidik sangat dibutuhkan dalam membina, membimbing dan mengawasi sehingga mereka mampu berkembang kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMA Avisena kecamatan Jabon kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik yakni ada 2 faktor, yakni faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki peserta didik dalam belajar, kesehatan mental dan emosi, sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah maupun peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor yang nampak dari lingkungan keluarga maupun masyarakat dari masing-masing peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul memperoleh data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Avisena yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban atas sebuah permasalahan. Jadi, belajar dengan berfikir peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga agar peserta didik mampu berargumentasi dengan peserta didik yang lainnya.

Melihat dari proses pembelajarannya yakni berpusat pada peserta didik untuk dapat belajar dengan berfikir kritis serta mampu berargumentasi dalam memecahkan masalah, maka strategi yang digunakan ialah *problem based learning (PBL)*. Dengan strategi pembelajaran tersebut yang sudah direncanakan dari awal hingga akhir, supaya peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan serta dapat menguasai materi yang telah diterima. Sehingga penggunaan strategi *problem based learning* di SMA Avisena sangat efektif untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Avisena meliputi adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, kurang tersedianya media pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik saat pembelajaran, tingkat kecerdasan peserta didik serta psikologis dari masing-masing peserta didik yang berbeda. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor yang ditimbulkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Dekan Fakultas Agama Islam, Kepala sekolah Dan Jajaran Guru di SMA Avisena Jabon Sidoarjo serta berbagai Pihak yang menolong proses penulisan artikel sehingga sesuai dengan harapan penulis.

REFERENSI

- [1] Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, And R. S Dewi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4 (6): 1707–15.
- [2] Nopan Omeri, Sma Negeri 1 Arga Makmur. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9 (3): 464–68.
- [3] Muh. Sain Hanafy, Uin Alauddin Makassar. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 17 (1): 66–79.
- [4] Suryani, Yulinda Erma. 2010. "Kesulitan Belajar." *Magistra* 22 (73): 33–47.
- [5] Siti Nusroh Dan Eva Luthfi Fakhrul Ahsani, Iain Kudus. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Serta Cara Mengatasinya." *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 157–64.
- [6] Yestiani, Dea Kiki, And Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1): 41–47.
- [7] Juhji. 2016. "Peran Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (1): 52–62.
- [8] Manizar, Elly. 2015. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 171–88.
- [9] Anita, Sri. 2013. "Strategi Pembelajaran." *Strategi Pembelajaran, Modul 1*.
- [10] Tubagus Ismail, Universitas Sultan Agung Tirtayasa. 2014. "Interactive Control System Dan Strategi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Internal Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Jawa Barat." *Jurnal Organisasi Manajemen* 10 (1): 1–14.
- [11] Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrrasah* 5 (2): 163–88.
- [12] Pangabea, Suvriadi, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Mhammad Nurtanto, HaniSubakti, Nur Kholifah, Dina Chamidah, Et Al. 2021. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis*.
- [13] H.M. Sattu Alang, Uin Alauddin Makassar. 2015. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2 (1): 1–14.
- [14] Ayu Karuniawati Dan Muhsin, Universitas Negeri Semarang. 2019. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar." *Jurnal Economic Education And Analysis* 8 (2): 797–813.
- [15] Maria Waldetrudis Lidi, Universitas Flores. 2019. "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Foundasia* 9 (1): 15–26.
- [16] Ghufron, M Nur, And Rini Risnawita. 2015. "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor Yang Berperan." *Elementary* 3 (2): 298–311

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.